

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam pemaparan kajian teori ini membahas tentang pembelajaran, mata pelajaran mekanika teknik, model pembelajaran kooperatif, dan metode Tutor Sebaya, sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Dalam pembelajaran ini akan membahas tentang pengertian pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, keaktifan belajar, dan hasil belajar.

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Rusdiana, M.M, dan Yeti (2015: 119) pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan dalam *Undang-Undang RI Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional* disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru secara efisien dan efektif untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Proses belajar peserta didik perlu adanya pemantauan secara bertahan yang nantinya akan berpengaruh pada informasi apa saja yang didapatkannya.

Bentuk aktivitas proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam variasi yang meliputi: ceramah, diskusi interaktif, inquiry, studi kasus, penugasan mandiri, seminar kecil dan berbagai kegiatan akademik lainnya yang lebih menekankan kepada pengalaman belajar peserta didik secara bermakna, menurut Rukiyati, dkk (2013: 6). Dengan adanya berbagai macam variasi proses pembelajaran diharapkan mampu menerapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru harus aktif dan berpusat pada siswa untuk menggiatkan peserta didik lebih kreatif, percaya diri dan mandiri. Kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya (Sri Waluyanti, 2010). Sehingga guru mengkondisikan proses pembelajaran di lingkungan sekolah harus optimal dan penuh tanggungjawab agar hasil dari proses tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya proses pembelajaran yang baik diharapkan nantinya dapat menghasilkan suatu pencapaian yang baik pula.

b. Model Pembelajaran

Menurut Euis dan Donni (2014: 247-248) model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai *blueprint* guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya di lapangan cara mengajar atau metode pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pendidik dapat menerapkan beberapa model

pembelajaran pada mata pelajaran tertentu agar dapat tercipta kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Peserta didik yang masing-masing memiliki cara belajar yang berbeda menuntut pendidik agar lebih kreatif dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Dengan mampu menganalisis masalah yang terjadi pada saat proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik dilaksanakan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Kemampuan pendidik dalam menemukan solusi dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Agar kedepannya kegiatan belajar mengajar dapat diterima dan bermanfaat untuk semua komponen persekolahan.

c. Strategi Pembelajaran

Menurut Rusdiana, M.M, dan Yeti (2015: 194) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran mampu menentukan keberhasilan dalam pembelajaran disebabkan karena apa pun yang dilaksanakan tanpa perencanaan yang baik akan gagal. Permasalahan yang terjadi di kelas dapat di atasi dengan pendekatan belajar siswa aktif berupa diskusi kelompok dan kompetensi sehat siswa dalam penguasaan materi tertentu (Santi, 2015: 430).

Menurut Rusdiana (2015: 194-196) dalam Abudin Nata (2001) menyebutkan empat komponen strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

(1) Penerapan Perubahan yang Diharapkan

Kegiatan belajar ditandai oleh adanya usaha terencana dan sistematis yang ditunjukkan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik: aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Dalam

menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana, dan terarah.

(2) Penerapan Pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. dalam pendekatan terkadang digunakan tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan atau sasaran yang dituju.

(3) Penetapan Metode

Berbagai metode yang akan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus ditetapkan dan direncanakan dengan baik. Terlepas dari metode mana yang digunakan, ada hal prinsip yang dipertimbangkan, yaitu metode tersebut tidak hanya berfokus pada aktivitas guru, tetapi juga pada aktivitas siswa.

(4) Penetapan Norma Keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal penting. Dengan cara ini, guru akan memiliki pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

Keempat komponen strategi pembelajaran tersebut menjadi pijakan para guru dalam memilih strategi yang harus digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dijalankannya.

d. Keaktifan Belajar

Menurut Euis dan Donni (2014: 152) keaktifan belajar adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa

perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan salah satu faktor yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Menurut (Martinis Yamin, 2007 : 80-81) keaktifan peserta didik terjadi manakala :

- (1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik.
- (2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
- (3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar).
- (4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- (5) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya dan juga dapat menjadi sarana latihan untuk meningkatkan berfikir kritis dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hamilik (2001: 172) menyatakan bahwa keaktifan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam delapan kelompok, seperti yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

No	Klasifikasi Keaktifan	Karakter
1.	Visual	Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain
2.	Lisan	Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
3.	Mendengarkan	Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan suatu radio.
4.	Menulis	Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5.	Menggambar	Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
6.	Metrik	Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.
7.	Mental	Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, serta membuat keputusan.
8.	Emosional	Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan <i>overlap</i> satu sama lain.

e. Hasil Belajar

Menurut Euis dan Donni (2014: 221), hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemakaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki peserta didik. Hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik, menurut Syah (2008: 102). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur dari proses belajar mengajar yang telah dilalui siswa dalam waktu yang telah ditentukan bersama.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu mulai dari karakteristik peserta didik, sikap terhadap kegiatan belajar mengajar, dan cara mengajar guru. Seperti yang disampaikan oleh Euis dan Donni (2014: 221) beberapa faktor internal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik diantaranya adalah ciri khas/karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar. Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain adalah faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

Hasil belajar merupakan tolak ukur apakah proses pembelajaran yang selama ini diterapkan sudah optimal atau belum. Dengan adanya hasil belajar yang biasanya berupa skor atau nilai, pendidik akan mengetahui kemampuan tiap peserta didik apakah paham atau tidaknya peserta didik dan sejauh mana peserta didik dapat menyerap informasi selama proses pembelajaran yang nantinya untuk dilaporkan kepada wali kelas. Hasil belajar juga berguna untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan selama ini sudah tepat atau belum,

sehingga saat sebagian peserta didik mendapatkan nilai bagus maka metode pembelajaran yang digunakan selama ini sudah tepat.

2. Mata Pelajaran Mekanika Teknik

Mekanika Teknik adalah ilmu yang mempelajari gaya-gaya dan pergerakan yang terjadi dalam struktur bangunan. Dalam ilmu Mekanika Teknik juga dikenal ilmu statistika. Statika adalah bagian dari ilmu Mekanika Teknik yang mempelajari tentang semua benda yang tetap atau statis, sedangkan ilmu yang mempelajari semua yang bergerak disebut ilmu dinamika. Kedua bagian itu mempunyai dua persamaan, yaitu gaya-gaya dan pergerakan (Weni, 2014: 2).

Kita mengharapkan bangunan yang kita tempati dalam kondisi seimbang. Keseimbangan bangunan yang didapatkan perlu adanya perencanaan gaya yang terjadi sehingga saat dilaksanakan ataupun terlaksana akan mencapai keseimbangan. Materi di SMK pada kelas X di program keahlian yang berhubungan dengan bangunan mengajarkan tentang macam-macam gaya yang terjadi pada bangunan seperti gaya koplanar, gaya normal, gaya geser, momen, dan aksi reaksi yang terjadi pada suatu bangunan gedung. Materi yang diajarkan adalah kompetensi dasar 3.4 yaitu tentang memahami cara menyusun gaya dalam struktur bangunan (Lampiran 5).

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Team Accelerated Instruction merupakan kombinasi antara pembelajaran individual dan kelompok. Peserta didik belajar dalam tim yang heterogen sama seperti metode belajar tim yang lain, tetapi peserta didik juga mempelajari materi akademik sendiri, menurut Ridwan (2016: 190). Metode TAI sendiri termasuk salah satu metode kooperatif. Membuat beberapa kelompok kecil yang pada setiap

anggota timnya akan mengecek pekerjaan temannya. Tim yang sudah selesai mengerjakan suatu tugas dapat mengambil tugas berikutnya. Tim akan memperoleh nilai tinggi apabila mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar.

b. *Student Teams-Achievement Division (STAD)*

Menurut Hosnan (2014: 246) model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Pembelajaran model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen, dimana model ini dipandang sebagai metode yang cukup sederhana.

c. *Diskusi Kelompok*

Pekerjaan pokok dalam mempersiapkan kelompok diskusi adalah memastikan bahwa tiap kelompok berpartisipasi. Memilih pemimpin dalam kelompok diskusi sangat penting (Slavin, 2016: 252). Orang yang akan dipilih sebagai pemimpin harus mampu memastikan bahwa tiap orang berpartisipasi dan bahwa kelompok tetap mengerjakan tugas serta orang yang dipilih berdasarkan kemampuan organisasional dan kepemimpinannya, bukan hanya sekedar terfokus pada kinerja akademiknya saja.

d. *Jigsaw*

Menurut (Hosnan, 2014: 247) metode jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang maksimal, baik individu maupun kelompok. Dengan diterapkannya pembelajaran tipe jigsaw dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan tanggung jawab

siswa sehingga mereka terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikan secara kelompok.

e. *Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC)*

CIRC ini dikembangkan oleh Steven dan Slavin dan merupakan metode yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis makalah dimana pembelajaran ini mengatur supaya peserta didik belajar atau bekerja dengan cara berpasangan (Ridwan, 2016: 193). Ketika dalam kelompok tersebut sedang menyajikan makalah yang dibacanya, kelompok lain menyimak, membuat prediksi akhir cerita, menanggapi cerita, dan melengkapi cerita, dan melengkapi bagian yang masih kurang lengkap.

4. Metode Tutor Sebaya

a. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Menurut Suherman (2003: 34) Tutor Sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. *Peer tutoring* atau tutor teman sejawat merupakan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya (Ridwan, 2016: 198).

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode Tutor Sebaya adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan bantuan teman sebaya yang lebih pandai dan paham pada mata pelajaran untuk dijadikan tutor untuk teman lainnya sehingga diharapkan dengan metode ini siswa tidak merasa canggung untuk bertanya kepada teman sebaya yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar masing-masing siswa.

Peserta didik dalam belajar mata pelajaran Mekanika Teknik tingkat penguasaan materi dan hasil belajar masih tergolong kurang. Pemahaman akan materi yang diberikan oleh pendidik dirasa kurang dalam memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran sering peserta didik masih merasa belum paham materi tersebut.

Dengan diterapkannya metode Tutor Sebaya peserta didik akan meningkatkan keaktifan dan pemahaman yang nantinya berpengaruh juga dengan meningkatnya hasil belajar masing-masing peserta didik. Dikarenakan dalam penyampaian materi peserta didik masih sering belum menguasai, dengan adanya teman sebaya sebagai tutor permasalahan yang dihadapi bisa langsung ditanyakan kepada tutor teman sebaya tersebut tanpa ada rasa canggung.

Tujuan dari diterapkannya metode pembelajaran Tutor Sebaya dalam kelompok kecil sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan siswa menjadi terampil dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

b. Kriteria Tutor Sebaya

Menurut Satriyaningsih (2009: 22-23) dalam menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri. Seorang tutor yang dipilih harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- (1) Memiliki kepandaian lebih unggul dan kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru dari siswa lainnya.
- (2) Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lainnya.
- (3) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa.

- (4) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik.
- (5) Dapat diterima dan disenangi siswa yang mendapat program Tutor Sebaya.
- (6) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

c. Langkah-Langkah Tutor Sebaya

Langkah-langkah model pembelajaran Tutor Sebaya menurut Suyitno (2004: 34) sebagai berikut.

- (1) Pilih materi yang memungkinkan untuk dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi.
- (2) Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai Tutor Sebaya.
- (3) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai Tutor Sebaya.
- (4) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- (5) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.
- (6) Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Sedangkan menurut (Imas dan Berlin, 2017: 166) langkah-langkah metode Tutor Sebaya sebagai berikut.

- (1) Bagilah kelas ke dalam sub kelompok. Buatlah sub kelompok sebanyak topik yang diajarkan.
- (2) Berikan masing-masing kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keahlian untuk mengajar yang lain.
- (3) Topik yang dibagikan kepada peserta didik harus saling berhubungan
- (4) Mintalah setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada siswa kelas. Doronglah peserta didik agar membuat pengalaman belajar untuk siswa seefektif mungkin.
- (5) Cobalah beberapa saran seperti, sediakan alat-alat visual, kembangkan demonstrasi singkat, gunakan contoh atau analogi untuk membuat poin mengajar, libatkan siswa dalam diskusi, dan boleh bertanya kepada pendidik.
- (6) Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Tutor Sebaya

Menurut Suryono dan Amin (dalam Djamarah, 2006: 35), metode Pembelajaran Tutor Sebaya memiliki kelebihan maupun kekurangan antara lain :

- (1) Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
- (2) Bagi tutor sendiri kegiatan ini merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar.
- (3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
- (4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan kepercayaan.

Adapun kelemahan metode Tutor Sebaya sebagai berikut.

- (1) Siswa yang dipilih sebagai Tutor Sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- (2) Siswa yang dipilih sebagai Tutor Sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Sedangkan menurut (Imas dan Berlin, 2017: 167) kelebihan metode Tutor Sebaya antara lain:

- (1) Siswa mampu bekerja berkelompok.
- (2) Peserta didik diajarkan untuk mampu presentasi di depan kelas.
- (3) Membangkitkan motivasi peserta didik
- (4) Terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari teman mereka sendiri.

Adapun kelemahan-kelemahan dalam menerapkan metode Tutor Sebaya sebagai berikut.

- (1) Memakan waktu yang lama dalam presentasi.
- (2) Peserta didik harus terbiasa belajar berkelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode Tutor Sebaya diharapkan dapat mampu membangun kerja sama antar siswa dan lebih termotivasi belajar karena jika bertanya pada teman sebaya yang sebagai tutor tidak canggung sehingga mampu meningkatkan keaktifan antar siswa dan hasil belajar tiap siswa juga meningkat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian-penelitian pengembangan yang berisi tentang penggunaan metode-metode dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Amin Fitrianto, S.Pd dari Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018 yang berjudul *“Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di SMK Muhammadiyah 1 Salam”*. Menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR A di SMK Muhammadiyah 1 Salam pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif. Terdapat peningkatan dari pra tindakan ke siklus II. Pada saat pra tindakan yang belum menerapkan metode Tutor Sebaya jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 25%. Pembelajaran selanjutnya menggunakan metode Tutor Sebaya yang termasuk kedalam siklus I siswa yang tuntas meningkat 14 siswa dari 7 siswa pada pra tindakan yang tuntas sehingga menjadi 21 siswa yang tuntas atau 75%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 3 siswa yang tuntas atau 10,21% siswa yang tuntas menjadi 24 siswa atau 85,71 %. Sehingga membuktikan bahwa dengan diterapkannya metode Tutor Sebaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Dena Nuki Hastuti, S.Pd dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul *“Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 Di SMK N 1 Godean”*. Menyimpulkan tentang pembelajaran pada mata pelajaran desain grafis menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan

keaktifan dan hasil belajar. Pada siklus I dan siklus II selama proses berlangsung menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siklus II. Siklus I pada pertemuan pertama persentase keaktifan siswa sebesar 46,3%, kemudian mengalami peningkatan dipertemuan kedua pada siklus I menjadi 52,3%. Selanjutnya dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama rata-rata persentase keaktifan belajar siswa sebesar 58,4% dan rata-rata persentase meningkat pada pertemuan kedua pada siklus II menjadi 67,1%. Peningkatan rata-rata persentase pada tiap siklusnya mengalami kenaikan sebesar 13,45%. Sedangkan untuk persentase hasil belajar siswa secara kognitif pada siklus I pertemuan pertama sebesar 61,3%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,1% menjadi 77,4%. Persentase ketuntasan siswa pada aspek psikomotorik pada pra siklus sebesar 64,51%. Peningkatan ketuntasan penilaian pada aspek psikomotorik yang terjadi dari pra siklus ke siklus I sebesar 12,89% sehingga menjadi 77,4%, persentase ketuntasan hasil penilaian dari siklus I ke siklus II sebesar 9,6% menjadi 87%.

- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Danar Ardianto, S.Pd dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul "*Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Instalasi Sistem Operasi Dengan Metode Peer Teaching Pada Siswa X TKJ SMK N 4 Klaten*". Menyimpulkan bahwa pembelajaran di kelas menggunakan metode *peer teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKJ. Pada siklus I persentase keaktifan siswa yang diperoleh saat pengambilan data dengan rata-rata sebesar 69%. Akan tetapi, pada saat diterapkannya siklus II terjadi penurunan persentase keaktifan siswa dengan rata-rata sebesar 4% sebesar menjadi 65% dikarenakan banyak siswa yang tidak dapat mengikuti proses Kegiatan

Belajar Mengajar (KBM) dan tutor dalam kelompok *peer teaching* sakit sehingga tidak bisa masuk sekolah. Akibatnya jumlah nilai indikator juga mengalami penurunan. Sedangkan untuk persentase hasil belajar siswa dapat dilihat nilai ketuntasan pada pre test siklus I 0%, pada *post test* siklus I mengalami peningkatan menjadi 14% peserta didik yang tuntas. Pada siklus II juga mengalami peningkatan persentase hasil belajar siswa dengan ketuntasan siswa 33% menjadi sebesar 44%.

- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Roby Ika Kurniawan, S.Pd dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul "*Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti SMK N 2 Wonosari*". Menyimpulkan bahwa penggunaan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran estimasi biaya konstruksi dan properti di SMK N 2 Wonosari. Terdapat tiga tahapan yaitu: pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada saat pra siklus yang didalamnya belum diterapkannya metode pembelajaran Tutor Sebaya motivasi pada kelas XI TS mendapat skor rata-rata kelas sebesar 19,40 terjadi peningkatan sebesar 44,10% dengan termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan untuk hasil belajar pada pra siklus siswa yang tuntas sebesar 8 siswa dengan persentase 25% dan sebanyak 24 siswa belum tuntas dengan persentase 75%. Pada siklus I yang telah diterapkannya metode Tutor Sebaya peningkatan mulai terlihat pada motivasi dan hasil belajar. Motivasi pada siklus I mencapai skor rata-rata kelas sebesar 27,28 atau 62% akan tetapi, masih masuk kedalam kategori cukup. Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 59,37% dan siswa yang belum tuntas sebesar 13 siswa atau

40,63%. Mulai terlihat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Pada siklus II siswa kelas XI TS mendapat skor rata-rata kelas sebesar 33,34 atau 75,78 % yang skor tersebut sudah masuk kedalam kategori tinggi. Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang tuntas terdapat 27 siswa atau 84,37% dan yang tidak tuntas hanya 5 siswa atau 15,63%.

C. Kerangka Pikir

Dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil sesuai dengan yang diinginkan apabila kompetensi peserta didik mencapai standar nilai yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga guru sebagai pendidik yang baik dan profesional mampu menyampaikan materi dengan penuh bertanggungjawab agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik. Dalam proses menyampaikan materi pembelajaran, pendidik diharapkan menggunakan suatu strategi pembelajaran tertentu.

Permasalahan yang berpengaruh terhadap tingkat keaktifan siswa yaitu siswa tidak berani maju dengan suka rela untuk mengerjakan soal yang telah pendidik berikan, bertanya tentang materi yang kurang jelas maupun berpendapat saat proses belajar mengajar sehingga harus dengan cara ditunjuk oleh pendidik agar siswa mau maju untuk mengerjakan. Permasalahan yang dialami siswa juga tentang hasil belajar siswa yaitu kurangnya pengontrolan siswa selama kegiatan belajar mengajar dan rasa canggung untuk bertanya pada materi yang kurang jelas, sehingga siswa kurang mengerti apa yang telah dijelaskan oleh pendidik. Hal ini menyebabkan berkurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran sehingga dampak yang terjadi adalah pemahaman siswa pada saat pembelajaran

berlangsung menjadi rendah. Salah satu pemecahan yang dapat ditempuh oleh pendidik adalah dengan memvariasi metode pembelajaran.

Metode Tutor Sebaya merupakan metode mengajar yang didalamnya siswa yang lebih unggul menjadi tutor untuk temannya sendiri sehingga siswa yang diajarkan tidak merasa canggung jika ingin bertanya pada persoalan yang sedang dihadapinya. Pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik yang timbul setelah materi disampaikan dapat terjawab saat peserta didik mengamati proses tutor sebaya yang sedang dijelaskan oleh siswa yang lebih unggul. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengar materi yang disampaikan oleh pendidik tetapi peserta didik akan terus aktif berdiskusi dengan teman lainnya yang diketuai oleh satu siswa yang lebih unggul. Dikarenakan siswa yang menjadi tutor juga menjelaskan saat proses pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, deskripsi teori, dan kerangka berfikir dapat diajukan hipotesis tindakan kelas yaitu:

- (1) Penerapan metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam pembelajaran mata pelajaran Mekanika Teknik dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X di program keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Wonosari.
- (2) Penerapan metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada mata pelajaran Mekanika Teknik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di program keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Wonosari.